

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Inovatif dengan Efektivitas Organisasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm.38) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini variable yang akan diteliti terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm.39) *independent variable* sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Inovatif (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm.39) *dependent variable* sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Organisasi (Y).

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No. 2, Bandung. Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Inovatif terhadap Efektivitas Organisasi Pemerintah Kota Bandung.

## 3.2 Metode dan Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif.

Alasannya ialah dengan melalui penelitian deskriptif dapat diperoleh penjelasan dan/atau gambaran mengenai Gaya Kepemimpinan Inovatif dan penjelasan dan/atau gambaran mengenai Efektivitas Organisasi di Pemerintah Kota Bandung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm.35) yang menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Maka secara verifikatif, penelitian ini menguji kebenaran dari hipotesis didasarkan pada data penelitian di lapangan. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Inovatif terhadap Efektivitas Organisasi di Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *survey explanatory*, dimana penelitian survei yang digunakan ialah untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.51) desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Iqbal Hasan (2002, hlm.22-23) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis desain dalam penelitian, yaitu :

1. Desain eksplanatori

Desain ini berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa desain ini bertitik tolak pada variabel, bukan dari fakta.

2. Desain deskriptif

Desain ini bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

3. Desain kausalitas

Desain ini berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Inovatif terhadap Efektivitas Organisasi Pemerintah Kota (PEMKOT) Bandung.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.58), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

- a. Variabel bebas pertama (X) adalah Gaya Kepemimpinan Inovatif
- b. Variabel terikat (Y) adalah Efektivitas Organisasi

Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

**Tabel 3.01**  
**Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Inovatif**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Soal
<p>Gaya Kepemimpinan Inovatif (X) adalah dorongan untuk melakukan proses inovasi melalui pengembangan budaya dan menetapkan arah strategis yang membimbing dan membangun kepercayaan diantara pegawai untuk melakukan inovasi. (Nigar Sultana &amp; Mohammad Annisur Rahman (2012, hlm. 5)</p>	<p><i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan Emosional)</p>	<p><i>Self-awareness</i> (Kesadaran diri)</p>	Tingkat kejujuran pemimpin terhadap pegawai	Ordinal	1
			Tingkat keterbukaan pemimpin terhadap pegawai		2
			Pemimpin bersikap realistis terhadap berbagai hal.		3
		<p><i>Self-Regulations</i> (Peraturan diri)</p>	<p>Tingkat kemampuan pemimpin menciptakan lingkungan yang saling percaya</p>	Ordinal	4
					Tingkat kemampuan pemimpin menciptakan lingkungan yang adil
				Tingkat kemampuan pemimpin beradaptasi dengan perubahan	Ordinal
		<p><i>Motivation</i> (Motivasi)</p>	<p>Tingkat kemampuan pemimpin sebagai inspirasi dalam bekerja</p>	Ordinal	7

			Tingkat kemampuan pemimpin memotivasi pegawai dalam bekerja	Ordinal	8
	<i>Emphaty</i> (Empati)		Tingkat keterampilan pemimpin untuk memperlakukan pegawai sesuai emosi orang lain.	Ordinal	9
			Tingkat kepekaan pemimpin terhadap isu lintas budaya	Ordinal	10
			Tingkat kepekaan pemimpin terhadap dalam mendengar aspirasi / persepsi dari pegawai		11
		<i>Social Skill</i> (Kemampuan sosial)	Tingkat kemampuan pemimpin menjalin hubungan & jaringan dengan pegawai	Ordinal	12

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Efektivitas Organisasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Soal
Efektivitas Organisasi (Y) adalah suatu tingkat dimana suatu organisasi dapat merealisasikan tujuannya. Robbins (1990, hlm.49)	<i>7-S-Model Framework for analyzing organizations effectiveness.</i>	<i>Strategy (Strategi)</i>	Tingkat kejelasan visi & misi organisasi	Ordinal	13
		<i>Structure (Struktur)</i>	Tingkat pengkoordinasian kegiatan-kegiatan anggota organisasi	Ordinal	14
		<i>System (Sistem)</i>	Tingkat pengaturan Prosedur formal dan informal (termasuk sistem inovasi, sistem kompensasi, sistem informasi manajemen, dan sistem alokasi modal, yang mengatur aktivitas sehari-hari)	Ordinal	15
		<i>Style (Gaya)</i>	Tingkat kedekatan pemimpin dengan anggota organisasi secara keseluruhan	Ordinal	16
			Tingkat Kemampuan pegawai bersosialisasi dengan lingkungan di luar organisasi		17

		Tingkat kompetensi yang ada dalam organisasi		18
	<i>Skills</i> (Kemampuan)	Organisasi memiliki kemampuan khusus untuk mewujudkan visi & misi	Ordinal	19
		Tingkat pengembangan pegawai		Ordinal
	<i>Staff</i> (Pegawai)	Tingkat pelatihan pegawai	Ordinal	
		<i>Shared value</i> (Transfer nilai)		Tingkat kemampuan organisasi membimbing anggota mengenai prinsip & konsep organisasi

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan untuk membahas suatu masalah penelitian diperoleh secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder). Berdasarkan sumber data yang diperoleh pada penelitian, maka data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer menurut Sugiyono (2012, hlm.137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung serta penyebaran angket kepada pegawai maupun pihak yang berwenang di Kantor Pemerintah Kota Bandung.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012, hlm.137) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui analisa terhadap dokumen – dokumen yang diperoleh dari instansi serta informasi yang didapat dari artikel, jurnal, laporan, buku, dan literatur lainnya yang akurat.

**Tabel 3.3**  
**Jenis Sumber Data**

No.	Data Penelitian	Jenis Data
1	Wawancara seputar kondisi lembaga terkait	primer
2	Data kuesioner penelitian	primer
3	Profil SKPD PEMKOT Bandung	Sekunder

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu instrumen penting untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Sehubungan dengan itu maka diperlukan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk menguji hipotesis. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Pemerintah Kota (PEMKOT) Bandung guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara :

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Dalam hal ini wawancara langsung dilakukan dengan beberapa Pegawai Lingkungan Kantor Pemerintah Kota (PEMKOT) Bandung.

##### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti khususnya mengenai peran Gaya Kepemimpinan Inovatif serta Efektivitas Organisasi di Pemerintah Kota (PEMKOT) Bandung.

##### c. Kuesioner

Sebagai teknik utama dalam pengumpulan data yaitu dengan cara membuat sebuah daftar berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden sebagai wujud memperoleh data (Sugiyono, 2012, hlm.142).

#### 2. Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, buku, jurnal, makalah, literature, dan alat penunjang lainnya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian guna memperoleh data yang akan dijadikan landasan teori.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm.80), “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh organisasi di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang terdiri dari 33 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4  
Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandung

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Jumlah Lembaga Terkait
1	Perusahaan Daerah	4
2	Rumah Sakit	3
3	Lembaga Teknis Daerah	7
4	Dinas Daerah	17
5	Sekretaris Daerah	1
6	Satuan Polisi Pamong Praja	1
<b>TOTAL</b>		<b>33</b>

*Sumber : bandung.go.id*

#### 3.5.2 Sampel

Sugiyono (2012, hlm.81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif.

Menurut Riduwan (2013, hlm.70) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, apabila subjek kurang dari 100, maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Melihat kondisi di lapangan yaitu di pemerintah Kota Bandung ialah sebanyak 33 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang akan dijadikan sampel adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berjumlah 33 berdasarkan informasi yang di dapat melalui website atau situs resmi kota Bandung.

### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* artinya data ini bersifat heterogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2012, hlm.118).

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang adalah :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2005, hlm.66})$$

dimana :  
 $n_i$  = anggota sampel pada prosorsi ke-i  
 $N_i$  = populasi ke-i  
 $N$  = sampel yang di ambil dalam penelitian

### 3.6 Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010, hlm.211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya. Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan dua atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.213)

Keterangan :

$r_{xy}$	: Korelasi Product Moment
$N$	: Jumlah Populasi
$\sum X$	: Jumlah skor butir (X)
$\sum Y$	: Jumlah skor variabel (Y)
$\sum X^2$	: Jumlah skor butir kuadrat (X)
$\sum Y^2$	: Jumlah skor butir variabel (Y)
$\sum xy$	: Jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sbb. :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ )

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$ , sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid tidaknya, jika valid dikarenakan setiap item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{i(x-i)} > r_{tabel}$ ). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

**Tabel 3.5**  
**Hasil pengujian Validitas Variabel X (Gaya Kepemimpinan Inovatif)**

No. Bulir	r <sup>2</sup> Hitung	r <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
1	0.837	0,468	Valid
2	0.850	0,468	Valid
3	0.637	0,468	Valid
4	0.872	0,468	Valid
5	0.506	0,468	Valid
6	0.637	0,468	Valid
7	0.574	0,468	Valid
8	0.663	0,468	Valid
9	0.890	0,468	Valid
10	0,730	0,468	Valid
11	0.788	0,468	Valid
12	0.634	0,374	Valid

*Secara teknis pengujian di atas menggunakan software SPSS 17.0 for windows*

**Tabel 3.6**  
**Hasil pengujian Validitas Variabel Y (Efektivitas Organisasi)**

No. Bulir	r <sup>2</sup> Hitung	r <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
1	0.711	0,468	Valid
2	0.713	0,468	Valid
3	0.620	0,468	Valid
4	0.751	0,468	Valid
5	0.501	0,468	Valid
6	0.632	0,468	Valid
7	0.732	0,468	Valid
8	0.612	0,468	Valid
9	0.620	0,468	Valid
10	0,662	0,468	Valid

*Secara teknis pengujian di atas menggunakan software SPSS 17.0 for windows*

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = n – 2 yaitu 20 – 2 = 18, sehingga diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,468. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki  $r_{i(x-i)}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{i(x-i)} > r_{\text{tabel}}$ ). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

### 3.6.2 Uji Realiabilitas

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya adalah dapat dipercaya. Tujuan Reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari hasil pengtesan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-100 atau 0- 10) atau yang terbentuk skala (misal : 1-3, 1-5 atau 1-7, dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* dengan koefisien lebih besar atau sama dengan 0,70 sebagai berikut :

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.239})$$

Keterangan :

$C\alpha$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2$  = Varian total

Sedangkan rumus variannya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:227})$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Varian

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Inovatif (X)	0,914	0,70	Reliabel
Efektivitas Organisasi (Y)	0,856	0,70	Reliabel

*Secara teknis pengujian diatas menggunakan software SPSS 17.0 for windows.*

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang rusak).
- b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi / sangat baik / sangat kuat / selalu / sangat menguasai	5
Tinggi / baik / kuat / sering / menguasai	4
Sedang / kadang – kadang	3
Rendah / buruk / lemah / jarang / tidak menguasai	2
Sangat rendah / sangat buruk / sangat lemah / tidak pernah / sangat tidak menguasai	1

- c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil *scoring* dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun contoh table rekapitulasinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Tabel Rekapitulasi Perubahan Data**

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
...				
N				

- d. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan iervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2008, hlm.187) sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterion, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus :

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana :

$X_i$  = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$  = jumlah skor angket masing-masing responden

c) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SS \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

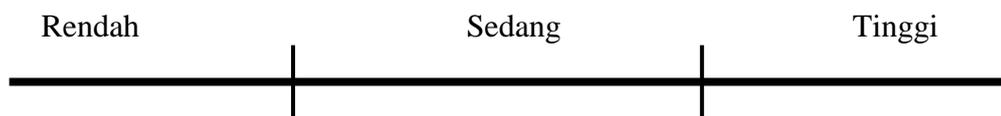
JR = Jumlah responden

d) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

e) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk Gaya Kepemimpinan Inovatif (X) dan Efektivitas Organisasi (Y).

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum Variabel X dan Y**

Selanjutnya setelah analisis deskriptif, dilakukan analisis verifikatif guna menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur berikut :

### 3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan MSI dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- c. Setiap frekuensi dibagi banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi dengan menggunakan rumus :  $P_i = f/N$
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi.
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

*Scala Value* = Nilai Skala

*Density at Lower Limit* = Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* = Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sbb. :

**Tabel 3.10**  
**Pengubahan Data Ordinal ke Interval**

Kriteria/ Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

*Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +*

### 3.7.3 Analisis Korelasi

“Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.313). Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Inovatif (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu Efektivitas Organisasi (Y) maka analisis korelasi yang digunakan ialah analisis korelasi *Product moment*. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variable X terhadap variable Y. Teknik Kolerasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval / rasio.

Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2012, hlm.183})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara X dan Y

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas :  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan sebaliknya, artinya :

- Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.11**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm.184)

### 3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y), yaitu Efektivitas Organisasi dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) yaitu Gaya Kepemimpinan Inovatif. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + bX \quad (\text{Sugiyono, 20012, hlm. 270})$$

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$\alpha$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen.

Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu  $\sum x_i$ ,  $\sum y_i$ ,  $\sum x_i y_i$ ,  $\sum x_i^2$ ,  $\sum y_i^2$  serta mencari nilai a dan b.

2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ Koefesien Determinasi (KD) } = r^2 \times 100\%$$

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sugiyono (2012, hlm. 184)}$$

t = distribusi *student*

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

- apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Gaya Kepemimpinan Inovatif) dengan variabel Y (Efektivitas Organisasi), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah :

- $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara Gaya Kepemimpinan Inovatif dengan efektivitas Organisasi.
- $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara Gaya Kepemimpinan Inovatif dengan efektivitas Organisasi.

